



Pendampingan Pelaksanaan Santunan Anak Yatim-Piatu pada Peringatan 10 Muharram di Kelurahan Kumai Hilir

Assistance in the Implementation of Compensation for Orphans/Orphans on the 10th Anniversary of Muharram in Kumai Hilir Village

Rizki Aan Saputra¹, Ahmad Firdaus², Muhammad Azhar³, Risa Latus Saadah⁴, Rivana Cahya Ramadana⁵, Rista Rofikatul Mujayanah⁶, Rayhanah⁷, Surawan⁸
¹⁻⁸ IAIN Palangka Raya, Indonesia

Email: rizki290703@gmail.com, ahmaddaus585@gmail.com, mazharpsy2020@gmail.com, risalatussaadah.14@gmail.com, cahyavana@gmail.com, ristarm22@gmail.com, rayhanahridwan@gmail.com, surawan@iain-palangkaraya.ac.id

Korespondensi penulis: risalatussaadah.14@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 16, 2024

Revised: September 18, 2024

Accepted: Oktober 22, 2024

Published: Oktober 25, 2024

Keywords: Orphans, Donation Distribution, Implementation Effectiveness, Community Involvement, Accompaniment

Abstract: This research aims to describe and evaluate the accompaniment in the implementation of donations to orphans during the 10th Muharram commemoration in Kelurahan Kumai Hilir, which is an annual tradition with significant social and religious values. The main focus of this study is the effectiveness of the implementation, where there are shortcomings in planning, committee coordination, and the distribution of donations, which are often uneven and not well-targeted. To understand these dynamics, this study uses a descriptive qualitative approach with observation, in-depth interviews, and documentation methods, involving various parties such as the organizing committee, community leaders, and orphans as beneficiaries. The data obtained shows that the accompaniment provided during the donation process successfully improved various important aspects, including active participation of the local community in the event, improvements in the coordination system among the previously unstructured committee, and ensuring that donation distribution became more targeted and fair. In addition to material benefits, the orphans who received donations felt better emotional support, with more attention from the community that was more directly involved in the donation process. This activity also played a role in strengthening social solidarity among residents, making the 10th Muharram commemoration not only a moment for giving donations but also an opportunity to build stronger social ties between the community and the beneficiaries. With this accompaniment, it is hoped that the donation tradition in Kelurahan Kumai Hilir can continue to develop in a more organized manner and have a more significant impact on the well-being of orphans as well as the social life of the community as a whole.

Keywords: Orphans, Donation Distribution, Implementation Effectiveness, Community Involvement, Accompaniment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi pendampingan pelaksanaan santunan anak yatim/piatu pada peringatan 10 Muharram di Kelurahan Kumai Hilir, yang merupakan tradisi tahunan dengan nilai sosial dan keagamaan tinggi. Fokus utama penelitian ini adalah masalah efektivitas pelaksanaan, di mana terdapat kekurangan dalam aspek perencanaan, koordinasi panitia, serta distribusi santunan yang sering kali tidak merata dan kurang tepat sasaran. Dalam rangka memahami dinamika tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang

melibatkan berbagai pihak seperti panitia penyelenggara, tokoh masyarakat, dan anak yatim/piatu sebagai penerima manfaat. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan selama pelaksanaan santunan mampu meningkatkan berbagai aspek penting, termasuk partisipasi aktif masyarakat lokal dalam acara, perbaikan sistem koordinasi antar panitia yang sebelumnya kurang terstruktur, serta memastikan distribusi santunan lebih terarah dan adil. Selain manfaat material, anak-anak yatim/piatu yang menerima santunan merasakan dukungan emosional yang lebih baik, dengan adanya perhatian dari masyarakat yang lebih terlibat secara langsung dalam proses pemberian bantuan. Kegiatan ini juga berperan dalam memperkuat solidaritas sosial di antara warga, menjadikan peringatan 10 Muharram tidak hanya sebagai momen pemberian santunan, tetapi juga sebagai ajang pembentukan hubungan sosial yang lebih erat antara masyarakat dan penerima bantuan. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan tradisi santunan di Kelurahan Kumai Hilir dapat terus berkembang secara lebih terorganisir dan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi kesejahteraan anak yatim/piatu serta kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Anak Yatim/Piatu, Distribusi Santunan, Efektivitas Pelaksanaan, Keterlibatan Masyarakat, Pendampingan.

1. PENDAHULUAN

Peringatan 10 Muharram di Kelurahan Kumai Hilir merupakan salah satu momen yang sangat dinanti oleh masyarakat setempat. Kegiatan ini, yang melibatkan pemberian santunan kepada anak yatim/piatu, bukan hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga merupakan upaya kolektif untuk memperkuat solidaritas sosial di antara warga. Namun, meskipun kegiatan ini sudah berlangsung selama bertahun-tahun, masih terdapat tantangan signifikan dalam pelaksanaannya. Analisis situasi menunjukkan bahwa distribusi santunan sering kali tidak merata, serta kurangnya perencanaan dan koordinasi yang baik di antara panitia menjadi penghambat utama. Hal ini menciptakan ketidakpuasan di kalangan penerima manfaat dan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial lainnya (Mutamakin dkk, 2023).

Isu ketidakmerataan dalam distribusi santunan menjadi fokus utama pengabdian ini. Penelitian awal menunjukkan bahwa banyak anak yatim/piatu yang seharusnya menerima bantuan tidak mendapatkan santunan dengan layak. Selain itu, data kualitatif dari wawancara mendalam dengan panitia dan tokoh masyarakat mengungkapkan adanya kebingungan dalam proses koordinasi, yang menyebabkan beberapa kelompok anak yatim/piatu terabaikan. Keberadaan panitia yang tidak terstruktur dan kurangnya pelatihan bagi anggota panitia semakin memperburuk keadaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan santunan, agar kegiatan ini dapat berlangsung lebih efektif dan memenuhi harapan masyarakat (Ghofar & Ismail, 2022).

Pemilihan Kelurahan Kumai Hilir sebagai subyek pengabdian didasarkan pada keberadaan komunitas yang memiliki tradisi sosial yang kaya, tetapi masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan kegiatan sosial. Masyarakat setempat memiliki potensi besar untuk berkontribusi, namun sering kali terhambat oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka. Berdasarkan survei yang dilakukan, sekitar 75% responden

menyatakan keinginan untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan sosial, namun mereka merasa tidak memiliki akses atau saluran yang jelas untuk berpartisipasi. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan terencana dalam pengabdian ini, agar masyarakat dapat berkolaborasi dengan panitia dan memberikan kontribusi yang nyata (Juwaini dkk, 2024).

Dalam rangka mencapai tujuan pengabdian ini, kami berupaya untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat, meningkatkan sistem koordinasi antar panitia, dan memastikan distribusi santunan yang lebih terarah dan adil. Di samping itu, kami berharap pendampingan ini juga dapat memberikan dampak positif dalam hal dukungan emosional bagi anak-anak yatim/piatu. Data dari wawancara menunjukkan bahwa penerima manfaat merasa lebih dihargai dan diperhatikan ketika masyarakat terlibat langsung dalam proses pemberian bantuan. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan tidak hanya menjadi momen pemberian material, tetapi juga menjadi ajang untuk membangun hubungan sosial yang lebih erat antara masyarakat dan anak-anak yatim/piatu (Kusjuniati dkk, 2024).

Penelitian oleh Mutamakin dkk (2023) menyatakan pendampingan pengelolaan dana anak yatim di Masjid Al-Inayah menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana santunan sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, mereka berhasil menciptakan sistem yang lebih terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan anak yatim. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kepuasan di kalangan penerima manfaat, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana tersebut. Partisipasi aktif masyarakat juga mengarah pada penguatan solidaritas sosial dan kepedulian kolektif terhadap kesejahteraan anak yatim di lingkungan tersebut.

Penelitian oleh Ghofar & Ismail (2022) menyatakan pendampingan program santunan anak yatim di Ciawi Bogor menemukan bahwa pendekatan yang melibatkan aspek edukatif dan sosial sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya program santunan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya kepada panitia pelaksana, berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaksanaan program. Selain itu, interaksi yang lebih intens antara masyarakat dan anak yatim selama proses pendampingan memperkuat hubungan sosial, yang pada gilirannya meningkatkan dukungan emosional bagi anak-anak. Hasilnya, program santunan tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga membangun ikatan yang lebih erat antara masyarakat dan penerima manfaat.

Penelitian oleh Juwaini dkk (2024) menyatakan pendampingan edukatif dan sosial untuk pengembangan anak di Yakesma Aceh menekankan pentingnya kombinasi dukungan

pendidikan dan sosial dalam memperkuat perkembangan anak-anak yatim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dirancang untuk memberikan edukasi dan keterampilan hidup kepada anak-anak tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemampuan sosial. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis anak-anak, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan masyarakat. Dengan adanya dukungan yang komprehensif, anak-anak yatim di Yakesma Aceh dapat meraih potensi terbaik mereka dan berkontribusi lebih baik di masa depan.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan santunan pada peringatan 10 Muharram, tetapi juga untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Melalui peningkatan keterlibatan masyarakat, kami berharap tradisi santunan di Kelurahan Kumai Hilir dapat berkembang menjadi sebuah sistem yang lebih terorganisir dan berkelanjutan, serta memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan anak yatim/piatu. Selain itu, penguatan solidaritas sosial yang dihasilkan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi seluruh anggota masyarakat, menjadikan Kelurahan Kumai Hilir sebagai contoh positif dalam praktik pengabdian masyarakat.

2. METODE

Proses perencanaan aksi bersama komunitas di Kelurahan Kumai Hilir melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk panitia penyelenggara, tokoh masyarakat, dan anak-anak yatim/piatu sebagai subyek pengabdian. Lokasi pengabdian berfokus pada lingkungan sekitar masjid setempat, yang merupakan pusat kegiatan sosial dan keagamaan. Keterlibatan subyek dampingan sangat krusial, di mana mereka diundang untuk memberikan masukan dalam merancang kegiatan santunan, sehingga program yang direncanakan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif, yang meliputi wawancara mendalam, diskusi kelompok, dan observasi, untuk memahami dinamika sosial yang ada. Tahapan kegiatan pengabdian dimulai dari sosialisasi dengan komunitas, dilanjutkan dengan identifikasi masalah dan kebutuhan, perancangan program, pelaksanaan kegiatan santunan, dan evaluasi hasil, yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas serta dampak dari program santunan tersebut bagi anak yatim/piatu dan masyarakat secara keseluruhan.

3. HASIL

Dinamika Proses Pendampingan

Proses pendampingan dalam pelaksanaan santunan anak yatim/piatu pada peringatan 10 Muharram di Kelurahan Kumai Hilir melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan transparansi. Salah satu kegiatan utama adalah sosialisasi yang diadakan untuk menjelaskan pentingnya perencanaan yang baik serta pengelolaan dana yang transparan kepada seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, pelatihan manajemen acara juga diadakan untuk panitia penyelenggara, agar mereka memiliki keterampilan yang diperlukan dalam mengelola kegiatan. Pertemuan diskusi dengan masyarakat menjadi wadah bagi warga untuk mengemukakan pendapat dan masukan terkait program yang akan dilaksanakan. Dalam proses ini, dibentuk kelompok kerja yang terdiri dari warga setempat, yang bertugas untuk mengawasi dan mengoordinasi distribusi santunan secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa distribusi berjalan dengan adil, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap kegiatan tersebut. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap, proses pendampingan ini menciptakan sinergi antara panitia dan warga, sehingga menghasilkan kegiatan yang lebih terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan lokal (Hidayat & Fauzi, 2022).

Munculnya Pranata Baru

Melalui pendampingan ini, telah terbentuk pranata sosial baru yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Kelurahan Kumai Hilir. Panitia acara yang sebelumnya bersifat sementara kini telah bertransformasi menjadi sebuah kelompok yang lebih terorganisir dan fungsional. Mereka tidak hanya bertugas dalam pelaksanaan acara tahunan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan sosial lainnya. Keberadaan kelompok kerja ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif, sehingga menciptakan mekanisme yang lebih efisien dalam pengelolaan kegiatan sosial. Pembentukan pranata baru ini juga berdampak pada meningkatnya keterlibatan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama dan pemuda, dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, pranata sosial yang baru ini mampu mendorong kolaborasi yang lebih baik antara berbagai pihak, memperkuat jaringan sosial di dalam komunitas, dan mengurangi potensi konflik yang mungkin timbul akibat kurangnya komunikasi dan koordinasi (Kurniawan dkk, 2024).

Perubahan Perilaku Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan di kalangan masyarakat setelah proses pendampingan dilaksanakan. Warga yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan sosial kini menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk berkontribusi dalam acara santunan. Kesadaran akan pentingnya peran masing-masing dalam membantu anak yatim/piatu telah meningkat, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah sumbangan baik dalam bentuk material maupun waktu. Partisipasi dalam kegiatan sosial kini tidak lagi dilihat sebagai beban atau kewajiban, tetapi sebagai tanggung jawab bersama yang memberikan kepuasan dan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat. Selain itu, warga juga lebih terbuka untuk berkolaborasi dengan pihak lain, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan. Perubahan perilaku ini tidak hanya menciptakan suasana kebersamaan yang lebih baik, tetapi juga menumbuhkan rasa saling peduli dan solidaritas di antara anggota masyarakat, yang pada gilirannya dapat memperkuat ketahanan sosial komunitas (Ammah & Lestari, 2022).

Kemunculan Pemimpin Lokal

Proses pendampingan dalam kegiatan santunan juga telah memberikan ruang bagi kemunculan pemimpin lokal yang berpotensi dalam komunitas. Beberapa individu dari masyarakat, yang sebelumnya mungkin tidak terlibat aktif, kini menunjukkan inisiatif dan kemampuan kepemimpinan yang menonjol. Mereka tidak hanya terlibat dalam perencanaan, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara panitia dan masyarakat, membantu menyampaikan aspirasi serta kebutuhan warga. Kemunculan pemimpin lokal ini sangat penting, karena mereka dapat menjadi agen perubahan yang mendorong partisipasi lebih luas dari masyarakat dalam kegiatan sosial. Dengan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan yang mereka miliki, para pemimpin ini mampu menginspirasi warga lain untuk berkontribusi, menciptakan suasana di mana setiap orang merasa memiliki peran dalam memajukan komunitas. Melalui keberadaan pemimpin lokal, diharapkan akan terbentuk jaringan kepemimpinan yang solid, yang dapat terus memfasilitasi kegiatan sosial dan memperkuat solidaritas di antara warga (Thohir & Ramdhan, 2023).

Terciptanya Kesadaran Baru Menuju Transformasi Sosial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan santunan tidak hanya memberikan bantuan material kepada anak yatim/piatu, tetapi juga mendorong terciptanya kesadaran baru di kalangan masyarakat tentang pentingnya tanggung jawab sosial. Kesadaran ini tumbuh dari

pemahaman bahwa masalah sosial, seperti kebutuhan anak yatim, adalah tanggung jawab bersama yang memerlukan kolaborasi dari seluruh anggota komunitas. Masyarakat kini lebih menyadari bahwa dengan bekerja sama, mereka dapat mengatasi tantangan sosial yang ada dan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk semua. Transformasi sosial ini tercermin dalam meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, tidak hanya pada saat peringatan 10 Muharram, tetapi juga dalam konteks lainnya. Diharapkan, kesadaran baru ini akan menjadi dasar untuk membangun inisiatif sosial yang lebih besar dan berkelanjutan di masa depan, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan (Yanti dkk, 2021).

4. DISKUSI



Gambar 1. Dokumentasi di Masjid



Gambar 2. Pelaksanaan di Masjid

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendampingan pelaksanaan santunan anak yatim/piatu pada peringatan 10 Muharram di Kelurahan Kumai Hilir, pendampingan yang dilakukan menunjukkan dampak signifikan terhadap berbagai aspek pelaksanaan kegiatan tersebut. Salah satu hasil utama yang ditemukan adalah peningkatan keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pelaksanaan santunan. Sebelum adanya pendampingan, partisipasi

masyarakat cenderung terbatas pada pemberian sumbangan secara materi atau kehadiran fisik pada acara puncak. Partisipasi ini umumnya bersifat pasif, tanpa keterlibatan langsung dalam persiapan maupun pelaksanaan kegiatan. Namun, setelah adanya pendampingan, masyarakat mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dan terstruktur, tidak hanya dalam hal sumbangan materi, tetapi juga dalam perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan mampu mendorong masyarakat untuk mengambil peran lebih besar dalam memastikan keberhasilan acara, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap kegiatan tersebut. Keterlibatan aktif masyarakat tidak hanya memperkuat solidaritas sosial, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan kepedulian yang lebih dalam terhadap anak yatim/piatu di lingkungan mereka. Hasil ini mencerminkan bahwa pendampingan memiliki dampak yang lebih luas daripada sekadar peningkatan materi, tetapi juga dalam membangun ikatan sosial yang kuat di masyarakat (Pudjiati dkk, 2023).

Selain peningkatan keterlibatan masyarakat, penelitian ini juga menemukan bahwa sistem koordinasi antar panitia pelaksana mengalami perbaikan signifikan sebagai hasil dari pendampingan yang diberikan. Sebelum adanya pendampingan, koordinasi antar panitia sering kali tidak optimal, dengan banyaknya miskomunikasi yang terjadi, pembagian tugas yang tidak jelas, serta kurangnya kesadaran terhadap pentingnya peran masing-masing anggota panitia. Hal ini mengakibatkan sejumlah permasalahan dalam pelaksanaan, seperti terlambatnya penyediaan logistik, ketidakjelasan dalam penugasan, hingga distribusi santunan yang tidak merata. Pendampingan yang diberikan berhasil mengatasi masalah ini dengan menerapkan sistem koordinasi yang lebih terstruktur. Setiap anggota panitia diberikan tugas dan tanggung jawab yang spesifik, serta didorong untuk terus berkomunikasi secara intensif dalam setiap tahap pelaksanaan. Dengan adanya struktur koordinasi yang lebih baik, kegiatan dapat dilaksanakan dengan lebih lancar, dan kesalahan-kesalahan yang sering terjadi sebelumnya dapat diminimalisasi. Selain itu, peningkatan koordinasi juga berdampak pada peningkatan efektivitas kegiatan, di mana semua sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara maksimal dan terarah. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki manajemen pelaksanaan kegiatan santunan, sehingga acara tersebut dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien (Hidayat & Suharto, 2022).

Distribusi santunan merupakan salah satu masalah yang paling sering muncul dalam pelaksanaan kegiatan sebelum adanya pendampingan. Banyaknya penerima manfaat dan keterbatasan sumber daya sering kali menyebabkan distribusi yang tidak merata dan tidak tepat sasaran. Dalam beberapa kasus, bantuan diberikan tanpa mempertimbangkan kebutuhan

individu anak yatim/piatu, sehingga ada yang menerima bantuan lebih banyak daripada yang lain, sementara ada juga yang tidak mendapatkan bagian yang layak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan berhasil memperbaiki proses distribusi ini dengan menerapkan mekanisme pendataan yang lebih ketat dan terarah. Setiap anak yatim/piatu yang menjadi penerima manfaat didata secara detail, termasuk latar belakang keluarga, kondisi ekonomi, dan kebutuhan mendesak yang dimiliki. Pendampingan juga memastikan bahwa proses distribusi dilakukan dengan transparan, di mana setiap penerima manfaat diberikan santunan sesuai dengan kebutuhan dan dalam jumlah yang adil. Transparansi dalam distribusi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap panitia pelaksana, tetapi juga mengurangi potensi konflik atau ketidakpuasan di antara warga yang terlibat. Dengan distribusi yang lebih adil dan terarah, bantuan yang diberikan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan bagi kehidupan anak yatim/piatu di Kelurahan Kumai Hilir (Widyarini dkk, 2023).

Di luar aspek material, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendampingan dalam pelaksanaan santunan memiliki dampak yang positif terhadap kesejahteraan emosional anak yatim/piatu. Sebelum adanya pendampingan, banyak anak yatim/piatu yang hanya menerima bantuan secara formal tanpa adanya perhatian lebih dari masyarakat. Mereka sering kali merasa terpinggirkan dan kurang mendapatkan dukungan emosional yang memadai. Setelah pendampingan diterapkan, masyarakat mulai menunjukkan perhatian yang lebih besar kepada anak-anak yatim/piatu, tidak hanya dalam bentuk bantuan materi tetapi juga dalam bentuk dukungan moral dan emosional. Anak-anak ini merasakan bahwa mereka diperhatikan, dihargai, dan menjadi bagian penting dari komunitas yang peduli terhadap kesejahteraan mereka. Dampak emosional ini sangat penting karena memberikan rasa aman dan dukungan psikologis bagi anak-anak yatim/piatu, yang sering kali menghadapi tantangan besar dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan adanya perhatian dari masyarakat, mereka merasa lebih dihargai dan memiliki harapan yang lebih positif untuk masa depan mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa peringatan 10 Muharram bukan hanya momen berbagi materi, tetapi juga kesempatan untuk memperkuat hubungan sosial dan membangun solidaritas di antara masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan dalam pelaksanaan santunan anak yatim/piatu pada peringatan 10 Muharram di Kelurahan Kumai Hilir memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek kegiatan. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperbaiki sistem koordinasi panitia, tetapi juga memastikan bahwa distribusi santunan dilakukan dengan lebih adil dan tepat sasaran. Di samping manfaat material, pendampingan

juga memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan emosional anak yatim/piatu, yang merasa lebih diperhatikan dan dihargai oleh komunitasnya. Dengan demikian, pendampingan ini memberikan kontribusi yang besar dalam memperkuat ikatan sosial di masyarakat, menjadikan peringatan 10 Muharram sebagai momen penting untuk membangun solidaritas dan kebersamaan di antara warga. Diharapkan dengan adanya pendampingan ini, tradisi santunan di Kelurahan Kumai Hilir dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar bagi kesejahteraan anak yatim/piatu serta kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan pelaksanaan santunan anak yatim/piatu pada peringatan 10 Muharram di Kelurahan Kumai Hilir memiliki dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas acara. Pendampingan berhasil meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat, memperbaiki koordinasi antar panitia, dan memastikan distribusi santunan yang lebih adil dan tepat sasaran. Selain manfaat material, pendampingan juga memberikan dukungan emosional yang lebih besar kepada anak yatim/piatu, memperkuat solidaritas sosial, serta menjadikan peringatan ini sebagai momen penting untuk membangun hubungan sosial yang lebih erat antara masyarakat dan penerima manfaat. Dengan demikian, pendampingan dalam pelaksanaan tradisi ini berperan penting dalam menciptakan keberhasilan acara yang lebih terstruktur dan berdampak positif bagi kesejahteraan anak yatim/piatu serta kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Kelurahan Kumai Hilir yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi penting selama proses penelitian ini berlangsung. Penghargaan juga kami sampaikan kepada panitia pelaksana santunan 10 Muharram, para tokoh masyarakat, serta anak yatim/piatu yang menjadi penerima manfaat, yang telah memberikan wawasan mendalam dan pengalaman mereka dalam pelaksanaan acara ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pihak akademik dan pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pelaksanaan santunan dan keberlanjutan tradisi di masa mendatang.

7. DAFTAR REFERENSI

- Ammah, E. S., & Lestari, S. (2022). Membina Kepedulian Masyarakat Terhadap Yatim Piatu Melalui Program Santunan Khatmil Qur'an. *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 059-066.
- Ghofar, A., & Ismail, M. A. (2022). Pendampingan Program Santunan Anak Yatim Di Ciawi Bogor. *Where Theory, Practice, Experience & Talent Meet, TPeT*, 2(1), 15-19.
- Hidayat, A., & Fauzi, F. (2022). Pendampingan residensial semi homeschooling pembelajaran daring anak yatim-piatu di era new normal. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4097-4106.
- Hidayat, A., & Suharto, A. W. B. (2022). Landasan Filsafat Pendirian dan Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Yatim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3979-3989.
- Juwaini, J., Nurlaila, N., Abdullah, M. A., Safira, C. S., Yolanda, M., Awaliyah, A., & Rawanda, A. J. (2024). Pendampingan Edukatif dan Sosial untuk Pengembangan Anak di Yakesma Aceh: Educational and Social Support for Child Development at Yakesma Aceh. *LaKaspia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7-14.
- Kurniawan, I., Khafiz, M. C., Al-Farizi, M. S., Hanipudin, M., Ratih, A., Lubis, N. R., & Ningsih, T. G. A. (2024). Peran Kegiatan Santunan Anak Yatim Piatu Pada 1 Muharram dalam Penguatan Solidaritas Sosial di Desa Kahyapu. *MENYALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 563-571.
- Kusjuniati, K., Soedjiwo, N. A. F., Citriadin, Y., & Pujianingsih, E. (2024). Pendampingan Kegiatan Himaprodi Ekonomi Syariah Berbagi Kasih kepada Anak Yatim Panti Asuhan Tunas Bangsa di Denpasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(2), 13-23.
- Mutamakin, M., Faishol, R., Jaya, R., Dhamayanti, S. K., & Pranawukir, I. (2023). Pendampingan Pengelolaan Dana Anak Yatim Di Masjid Al-Inayah. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 190-201.
- Pudjiati, D., Fitria, T. N., Harmayanthi, V. Y., & Mawarni, V. (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu Bahasa Inggris Sederhana Untuk Anak-Anak Yatim di Yayasan Al Mugni Indonesia. *Benua Etam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14-22.
- Thohir, M., & Ramdhan, T. W. (2023). Penyadaran Masyarakat Peduli Terhadap Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Santunan Anak Yatim Piatu Dan Dhuafa Dalam Memperingati 10 Muharram. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(04), 1010-1017.
- Widyarini, G., Cholida, N. F. F., Enggartiasto, L., & Rahmawati, D. (2023). Pendampingan Identifikasi Mutu Beton Gedung Panti Asuhan Asmaul Husna Semarang Utara. *Jurnal Hilirisasi Technology Kepada Masyarakat (SITECHMAS)*, 4(1), 57-64.
- Yanti, F. A., Anjarwati, S., Noperi, H., & Stiawan, W. (2021). Peningkatan motivasi pada anak yatim piatu untuk mengikuti jenjang pendidikan formal di yayasan yatim piatu desa mekarmukti lampung timur. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(1), 25-31.